

Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

(Studi kasus pada Perusahaan Infrastruktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

The Influence of Investment Opportunity Set and Company Size to financial performance as the impact of infrastruktur on the company.

(Case study on Infrastruktur's companies Go Public listed at Bursa Efek Indonesia a period 2015-2017)

¹Desty Mantisaa, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email:destymantisaaa@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine how the development of the investment opportunity set (IOS), the size of the company and its financial performance and how they affect the investment opportunity set (IOS), size of the company and its financial performance and how they affect the investment opportunity set (IOS), size of the company's financial performance simultaneously and partially. The samples are 10 companies listed in the Stock Exchange in 2015-2017. The data used is the data derived from the financial statements, the closing price of the shares, and the number of shares outstanding. This research uses descriptive and comparative methods, while the method of sampling using purposive sampling. The results showed that the development of the investment opportunity set (IOS) for 3 years, where a lot of companies that have a value of MVA/BE below average values. And the development of the size of the company for 3 years, many companies that have the ROE value below the average value. And the results of research to influence MVE/BE (Market Value Equity to Book Value Equity) and Ln Total assets partial results positive effect on ROE (Return On Equity) and the simultaneously of the study showed that the MVE/BE is effect too.

Keywords : Investment Opportunity Set (IOS), company size, ROE

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan dan bagaimana pengaruhnya Investment Opportunity Set (IOS), ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2017. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan, harga penutupan saham, dan jumlah lembar saham yang beredar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Investment Opportunity Set (IOS) selama 3 tahun, di mana banyak perusahaan yang memiliki nilai MVE//BE di bawah nilai rata-rata. Dan perkembangan ukuran perusahaan selama 3 tahun, di mana banyak perusahaan yang memiliki nilai Ln total aset di atas rata-rata. Sedangkan perkembangan kinerja keuangan selama 3 tahun, banyak perusahaan yang memiliki nilai ROE diatas rata-rata. Dan hasil penelitian untuk pengaruh MVE/BE (Market Value Equity to Book Value Equity) dan Ln total Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE (Return on Equity), dan secara simultan hasil penelitian menunjukkan MVE/BE (Market Value Equity to Book Value Equity) dan Ln total Aset berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci : Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan, ROE

A. Pendahuluan

Perusahaan *Go Public* memiliki kewajiban untuk memberikan gambaran posisi keuangan secara tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut dapat dianalisis oleh berbagai pihak yang berkepentingan

seperti investor penjamin, perbankan, asuransi, atau pihak lain yang bermaksud mengadakan mitra, akuisisi atau keperluan lainnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi asset dan keuntungan, secara langsung mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan

yang sehat dari segi majunya perusahaan tersebut dapat masyarakat lihat pada segi keuangan yang mereka publikasikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pada hakekatnya operasional manajemen sebuah perusahaan mempunyai satu kesamaan tujuan yaitu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat beberapa pendekatan tertentu dan adanya standar penelitian untuk menentukan nilai kinerja keuangan dengan keseluruhan. Peningkatan angka laba perusahaan merupakan tolak ukur utama untuk kinerja keuangan melalui peningkatan penjualan dengan pemanfaatan modal investasi yang telah dilakukan. Sedangkan kinerja keuangan menurut Marinda(2014) mengatakan bahwa kinerja keuangan itu sendiri adalah suatu ukuran di mana tingkatan hasil kerja yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan dari segi tata kelola keuangan perusahaan tersebut.

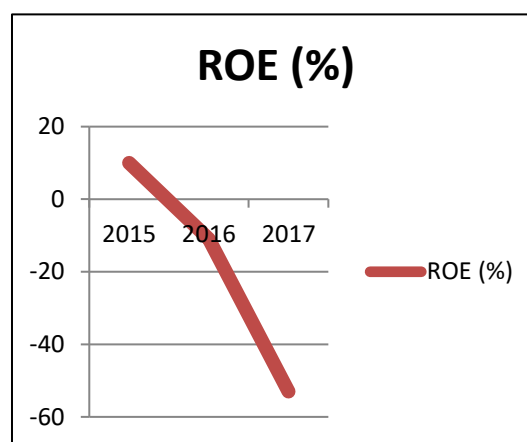
keuangan bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui sampai sejauh apa keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan.

perusahaan menggunakan keuntungan yang dimiliki untuk dikembangkan dan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan maksimal

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga kedala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi (Sambharakreshna, 2010:71).

Dilihat dari laju pertumbuhan perusahaan, apabila perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat. Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat. (Weston and Copeland, 2008 : 281).



penilaian kinerja

Salah satu faktor

Grafik 1.1 menunjukkan adanya penurunan nilai ROE (%) pada perusahaan INDX periode 2015-2017.

Nilai ROE (%) mengalami penurunan yang signifikan menjadi -11% di tahun 2016, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali -53%. Penurunan nilai ROE tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin buruk selama kurun waktu dua tahun terakhir. Perusahaan yang memiliki Return On Equity yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai

perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan income nya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

Dari permasalahan di atas penulis ingin melihat bagaimana kesempatan investasi perusahaan tersebut jika keadaan kinerja keuangan tersebut seperti itu. Dan penulis juga ingin melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Maka dengan ini indikator yang digunakan dalam masing-masing variabel yaitu variabel *Investment Opportunity Set* (X1) menggunakan indikator MVE/BVE, sedangkan Ukuran Perusahaan (X2) menggunakan indikator Ln Total Aset, dan variabel (Y) Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan indikator ROE.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Investment Opportunity Set* (IOS) di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
2. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
3. Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017?
4. Sejauh manakah pengaruh

investment opportunity set (IOS) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 secara parsial dan simultan?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

5. Perkembangan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
6. Perkembangan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017
7. Perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017
8. Pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 secara parsial dan simultan

B. Landasan Teori

Istilah *Investment Opportunity Set* muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977). Dimana memandang nilai perusahaan sebagai sebuah kombinasi *assets in place* (asset yang dimiliki) dengan *Investment Options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang. Menurut Marinda (2014:3)

Investment Opportunity Set adalah opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki *Net Present Value* positif.

Fijrijanti dan Hartono (2000), menyatakan kesempatan investasi atau pilihan-pilihan pertumbuhan (*growth options*) suatu perusahaan merupakan sesuatu yang melekat dan bersifat tidak dapat diobservasi (*inherently unobservable*). Oleh karena itu, *Investment Opportunity Set* memerlukan sebuah proksi. Lalu Norpratiwi (2004:4) menyatakan nilai *Investment Opportunity Set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat observasi, sehingga perlu ilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan, dan lain-lain.

Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian ini adalah proksi IOS yang digunakan oleh Anugrah (2009) yang merupakan proksi IOS yang paling valid sebagai proksi pertumbuhan. Proksi yang dipakai dalam penelitian ini adalah proksi *rasio market to book value of equity (MVE/BVE)*.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang

ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut Oktaria (2015:3) ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Lalu menurut Akbar (2013:70) ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik. (Rachmawati, 2008:3).

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal.

Menurut Fahmi (2014:329) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Lalu menurut Oktaria (2015:3) kinerja perusahaan adalah suatu tampilan di mana keadaan secara utuh perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Marinda (2014:3) kinerja keuangan adalah suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan yang berpengaruh dengan kegiatan seperti pengambil alihan perusahaan oleh pihak lain, penggabungan perusahaan, kepemilikan dalam perusahaan, pemberian kredit dan sebagainya.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah (1) *Net Profit Margin* (NPM), (2) *Return On Asset* (ROA), (3) *Return on Equity* (ROE). Penurunan laba yang berlangsung terus menerus akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan ukuran yang banyak digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Untuk itu, peneliti menggunakan *return on equity* (ROE) untuk mengukur efektivitas perusahaan yang akan menyebabkan peningkatan atau penurunan laba bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:204) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012:98), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,596	,491		3,249	,003
	IOS	,009	,004	,387	2,360	,026
	UP	,058	,016	,580	3,534	,001

a. *Dependent Variabel : ROE*

Sumber hasil output Spss 16 2018

a. Pengaruh IOS terhadap Kinerja Keuangan

dilihat pada tabel Investment Opportunity Set (X1) t hitung memiliki nilai sebesar 2,360. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($30-3-1 = 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,055. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,360 > 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan ada pengaruh antara variabel Investment Opportunity Set terhadap Return on Equity (ROE).

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Dilihat pada tabel Ukuran Perusahaan (X2) t hitung memiliki

Tabel 2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (Uji F)

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,611	2	,306	7,112	,003 ^b
Residual	1,160	27	,043		
Total	1,771	29			

a. *Dependent Variabel : ROE*

b. *Predictors : IOS, UP*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 7,112 dan f tabel di dapat ($df = n-k-1$, maka $df = 30-3-1=26$) dengan penyebut $k = 3$,

nilai sebesar 3,534. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($30-3-1 = 26$), maka diperoleh t Table sebesar 2,055. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $3,534 > 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity (ROE).

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), maka perlu dilakukan pengujian secara simultan menggunakan uji statistic F dengan alat bantu SPSS 16. Berikut tabel pengujiannya.

maka f tabel di dapat sebesar 2,98. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($7,112 > 2,98$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat

pada tabel 4. belum nilai dari signifikasinya sebesar 0,003 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh bersama-sama

secara signifikan pada Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Retur on Equity (ROE).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,297	,2072936	2,087

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16
Predictors : IOS, UP

Berdasarkan tabel bahwa nilai R Square sebesar 0,345. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 34,5%, kontribusi atau pengaruh variabel Investment Opportunity Set (X1), Ukuran Perusahaan (X2) terhadap ROE (Y) artinya adalah pengaruh variabel-variabel Investment Opportunity Set (X1), Ukuran Perusahaan (X2) terhadap ROE (Y) sebesar 34,5%, sedangkan sisanya 65,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Investment Opportunity Set* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 ,dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Investment Opportunity Set* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan *Investment Opportunity Set* dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang hampir sama pada setiap

perusahaan yaitu selalu mengalami kenaikan dari 2015 sampai 2017. Terutama pada perusahaan Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* paling besar dari tahun ke tahun dibandingkan perusahaan lain. Semakin besar *Investment Opportunity Set* maka semakin mudah perusahaan memperoleh dana dari investor yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan

2. Perkembangan nilai Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap

- kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Perkembangan Kinerja Keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Kinerja Keuangan pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Perkembangan Kinerja Keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif.
 4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROE):
 - a. Secara Parsial *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,360 > 2,055$.
 - b. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $3,534 > 2,055$.
 - c. Secara simultan *Investment Opportunity Set* di proksikan dengan MVE/BE dan Ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan (\ln Total asset) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROE. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($7,112 > 2,98$). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh bersama-sama pada variabel x terhadap variabel y dengan signifikansi sesuai dengan kriteria.

E. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Investor dapat menggunakan variabel *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan sebagai parameter dalam berinvestasi dengan memperhatikan informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kedua variabel tersebut, karena dalam penelitian ini variabel *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE).
2. Bagi Manajer Perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan variabel dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan penempatan dana dari masyarakat pemodal agar dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil dari Kinerja Keuangan (ROE).
3. Bagi Akademi perlu diadakan

penelitian selanjutnya, yakni menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel Y dengan NPM dan ROA. Lalu menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat, pengembangan teori sehingga penelitian selanjutnya lebih baik dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah STIE MDP, VOL.3, No.1, Tahun 2013, Halaman 66-82.*
- Anugrah, Anthi Dwi Putriani. 2009. Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Manufaktur.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11 Salemba Empat: Jakarta.*
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Marinda, Fajrul, Moch Dzulkirom AR dan Muhammad Saifi. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Structure Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 14, No.1, Tahun 2014, Halaman 1-10*
- Norpratiwi, Agustina M.V. 2004. Analisis Korelasi Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Pada saat pelaporan Keuangan Perusahaan). Halaman 1-28
- Oktaria, Rika, Rizal Effendi dan Cristina Yuanita. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEI. Halaman 1-11.
- Rachmawati Andri. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas laba dan nilai perusahaan." Makassar: SNA X.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2010. Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JAMBPS. Vol. 6. No.2*
- Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan manajemen (Perilaku, Struktural, Budaya, & perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan,* Erlangga, Jakarta